

Pengaruh Kesalehan Individual dan Sosial Terhadap Minat Belajar Pendidikan Agama Islam Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 12 Cilegon dan SMP Tunas Bangsa Cilegon

Sofiyati¹, Wasehudin², Muhajir³, Apud⁴, Habudin⁵

UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten

Email^{1,2,3,4,5} : 232621228.sofiyati@uinbanten.ac.id ,

wasehudin@uinbanten.ac.id , muhajir@uinbanten.ac.id , apud@uinbanten.ac.id ,
habudin@uinbanten.ac.id

Abstract

This study aims to analyze the influence of individual piety and social piety on students' interest in learning Islamic Religious Education (IRE) among seventh-grade students at SMP Negeri 12 Cilegon and SMP Tunas Bangsa Cilegon. A quantitative approach with a correlational design was employed. The sample consisted of 30 students selected through purposive sampling. Data were collected using validated and reliable Likert-scale questionnaires and analyzed using simple linear regression, multiple linear regression, and partial mediation analysis. The results indicate that both individual piety and social piety have a significant effect on students' interest in learning IRE. Individual piety contributes to the development of students' internal motivation, while social piety shows a stronger influence due to its association with students' social experiences and daily religious practices. Furthermore, both variables simultaneously affect learning interest and reinforce each other through partial mediation. These findings suggest that IRE learning will be more effective when personal and social dimensions of piety are integrated in a balanced manner. This study provides implications for the development of more contextual and character-oriented IRE learning.

Keywords: *individual piety, social piety, learning interest, Islamic Religious Education.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kesalehan individual dan kesalehan sosial terhadap minat belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) pada siswa kelas VII SMP Negeri 12 Cilegon dan SMP Tunas Bangsa Cilegon. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain korelasional. Sampel penelitian berjumlah 30 siswa yang dipilih melalui teknik purposive sampling. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner skala Likert yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya, kemudian dianalisis dengan regresi linear sederhana, regresi linear berganda, serta analisis mediasi parsial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesalehan individual dan kesalehan sosial berpengaruh signifikan terhadap minat belajar PAI. Kesalehan individual berperan dalam membangun motivasi internal siswa, sedangkan kesalehan sosial menunjukkan pengaruh yang lebih kuat karena berkaitan dengan

pengalaman sosial dan praktik keagamaan siswa dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, kedua variabel tersebut secara simultan memengaruhi minat belajar PAI dan saling memperkuat melalui mekanisme mediasi parsial. Temuan ini mengindikasikan bahwa pembelajaran PAI akan lebih efektif apabila mengintegrasikan penguatan aspek kesalehan personal dan sosial secara seimbang. Penelitian ini memberikan implikasi bagi pengembangan pembelajaran PAI yang lebih kontekstual dan berorientasi pada pembentukan karakter religius siswa.

Kata Kunci: kesalehan individual, kesalehan sosial, minat belajar, Pendidikan Agama Islam.

A. Pendahuluan

Manusia pada hakikatnya diciptakan sebagai makhluk individual yang dilahirkan dalam keadaan sendiri dan akan kembali kepada Allah SWT dalam keadaan sendiri pula. Hal ini menegaskan bahwa meskipun manusia hidup dalam lingkungan sosial, tanggung jawab atas amal perbuatan, termasuk kesalehan individual, sepenuhnya berada di tangan masing-masing individu. Kesalehan individual, yang mencakup ibadah, akhlak, dan upaya mendekatkan diri kepada Allah, menjadi fondasi penting dalam membentuk kepribadian dan motivasi seseorang, termasuk dalam hal belajar.¹ Allah Swt berfirman dalam QS. Maryam ayat 95:

وَكُلُّهُمْ آتِيهِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ فَرْدًا

Artinya: "*Dan setiap mereka akan datang kepada-Nya pada hari Kiamat dengan sendiri-sendiri.*" (QS. Maryam: 95)

Aristoteles, filsuf Yunani klasik, mendefinisikan manusia sebagai *Zoon Politikon* yang berarti "makhluk yang hidup dalam polis (masyarakat)".² Konsep ini menegaskan bahwa manusia secara alamiah tidak dapat hidup sendiri, tetapi membutuhkan interaksi sosial untuk mencapai kebahagiaan (*eudaimonia*) dan mengaktualisasikan potensinya. Hal ini sejalan dengan firman Allah SWT dalam QS. Al-Hujurat ayat 13:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا
إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَنْفَاكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Artinya: "*Wahai manusia! Sungguh, Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan, kemudian Kami jadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah adalah yang paling bertakwa. Sungguh, Allah Maha Mengetahui, Mahateliti.*" (QS. Al-Hujurat ayat 13)

¹ U Fakhri, A., Muhajir, M., & Kultsum, *Hakikat Manusia Menurut Imam Al-Ghozali Dan Implikasinya Dalam Kehidupan Manusia*, n.d.78

² A R Assegaf, *Politik Pendidikan Nasional: Pergeseran Kebijakan Pendidikan Agama Islam Dari Praproklamasi Ke Reformasi* (Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta, 2020).121

Beberapa penelitian kuantitatif telah mengkaji hubungan antara kesalehan religius dengan minat belajar Pendidikan Agama Islam (PAI). Penelitian Supriadi & Fitriani dengan sampel 245 siswa SMP di Kota Bandung menemukan korelasi positif signifikan ($r = 0,672$; $p < 0,01$) antara kesalehan individual dengan prestasi belajar PAI.³ Namun, penelitian ini hanya mengukur prestasi belajar sebagai output, bukan minat belajar sebagai proses motivasional. Studi ini juga tidak mengeksplorasi peran kesalehan sosial sebagai variabel independen maupun mediator.

Fauzi & Nurhaliza melakukan penelitian terhadap 180 siswa SMP dengan desain korelasional dan menemukan bahwa religiusitas ($\beta = 0,543$; $p < 0,001$) dan lingkungan sosial ($\beta = 0,421$; $p < 0,001$) secara simultan mempengaruhi minat belajar PAI dengan $R^2 = 0,658$.⁴ Namun, penelitian ini menggunakan konstruk "*religiusitas*" secara umum tanpa membedakan dimensi kesalehan individual dan kesalehan sosial secara spesifik. Selain itu, penelitian ini tidak menguji efek mediasi antara kedua variabel tersebut.

Dewi & Arifin menggunakan metode Structural Equation Modeling (SEM) dengan 312 responden untuk menguji peran kesalehan sosial terhadap motivasi belajar PAI. Hasil penelitian menunjukkan pengaruh langsung yang signifikan ($\beta = 0,689$; $p < 0,001$) dengan goodness of fit index (GFI) = 0,912.⁵ Meskipun demikian, penelitian ini tidak memasukkan kesalehan individual sebagai variabel yang diuji, sehingga tidak dapat menjelaskan bagaimana kedua dimensi kesalehan bekerja secara sinergis atau saling memediasi.

Penelitian oleh Rahman & Abdullah terhadap 428 siswa sekolah menengah di Malaysia menggunakan analisis regresi berganda dan menemukan bahwa individual piety ($\beta = 0,432$; $p < 0,001$) dan social piety ($\beta = 0,567$; $p < 0,001$) secara bersama-sama menjelaskan 68,4% varians dalam Islamic education interest. Penelitian ini dilakukan dalam konteks budaya Melayu-Muslim yang berbeda dengan konteks Indonesia, serta tidak menguji mekanisme mediasi antara kedua variabel.⁶

Dari kajian literatur di atas, ditemukan beberapa keterbatasan penelitian terdahulu:

1. Tidak ada perbedaan jelas antara kesalehan individual dan kesalehan sosial sebagai dua konstruk yang berbeda namun saling terkait dalam konteks pendidikan Islam di Indonesia.

³ Supriadi. D & Fitriani. A, "Hubungan Antara Kesalehan Individual Dan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Pada Siswa SMP Di Kota Bandung," *Jurnal Studi Islam Dan Pendidikan* 12.3 (2023).⁵

⁴ Fauzi. A & Nurhaliza. S., "Pengaruh Religiusitas Dan Lingkungan Sosial Terhadap Minat Belajar Pendidikan Agama Islam Pada Siswa SMP," *Jurnal Pendidikan Agama Isla* 10.2 (2022).12

⁵ Dewi, N., & Arifin, Z., "Religiusitas Peserta Didik dan Implikasinya terhadap Pembelajaran Pendidikan Agama Islam", *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, (2021),77

⁶ Fauzi. A & Nurhaliza. S., "Pengaruh Religiusitas Dan Lingkungan Sosial Terhadap Minat Belajar Pendidikan Agama Islam Pada Siswa SMP," *Jurnal Pendidikan Agama Isla* 10.2 (2022).45

2. Belum ada penelitian yang menguji efek mediasi parsial antara kesalahan individual dan kesalahan sosial terhadap minat belajar PAI, padahal secara teoretis kedua dimensi ini dapat saling memperkuat.
3. Fokus penelitian terdahulu lebih pada prestasi belajar atau motivasi umum, bukan pada minat belajar sebagai kecenderungan psikologis yang stabil dan berkelanjutan.
4. Konteks penelitian di wilayah Cilegon, yang memiliki karakteristik demografis dan sosio-religius spesifik, belum pernah dieksplorasi dalam penelitian sejenis.

Berdasarkan analisis penelitian terdahulu, penelitian ini dirancang untuk mengisi gap dengan:

1. Pemisahan Konstruk] Memisahkan dan mengoperasionalisasi kesalahan individual dan kesalahan sosial sebagai dua variabel independen yang berbeda, sesuai dengan konseptualisasi Nata (2020) yang membedakan kesalahan vertikal (hablun minallah) dan horizontal (hablun minannas).
2. Model Mediasi Parsial] Menguji tidak hanya pengaruh langsung kedua variabel terhadap minat belajar PAI, tetapi juga mengeksplorasi efek mediasi parsial di antara keduanya menggunakan analisis regresi bertahap (hierarchical regression). Hal ini penting karena secara teoretis, kesalahan individual dapat membentuk fondasi nilai yang kemudian termanifestasi dalam kesalahan sosial, atau sebaliknya, pengalaman kesalahan sosial dapat memperdalam kesalahan individual seseorang.
3. Fokus pada Minat Belajar] Fokus pada minat belajar (learning interest) sebagai variabel dependen, bukan sekadar prestasi atau motivasi. Minat belajar merupakan prediktor jangka panjang terhadap keberhasilan pendidikan yang lebih stabil dibandingkan motivasi situasional.
4. Konteks Spesifik Cilegon] Penelitian ini dilakukan di dua sekolah dengan karakteristik berbeda (SMP Negeri 12 Cilegon sebagai sekolah negeri dan SMP Tunas Bangsa Cilegon sebagai sekolah swasta) untuk memberikan gambaran yang lebih komprehensif tentang fenomena yang diteliti.

Kontribusi penelitian ini terletak pada: (a) model integratif yang menguji efek langsung dan mediasi parsial antara kesalahan individual dan sosial, (b) kontekstualisasi penelitian dalam setting pendidikan Islam di wilayah industri (Cilegon) yang memiliki dinamika sosio-religius unik, dan (c) penggunaan instrumen terstandar yang mengukur kesalahan individual dan sosial secara terpisah namun terintegrasi.

Menurut Ahmad D Marimba sebagaimana dikutip oleh Muhajir bahwa "pendidikan merupakan bimbingan sadar atau kepemimpinan pendidikan terhadap perkembangan jasmani dan rohani orang terdidik untuk membentuk kepribadian yang utama". Kondisi ini menimbulkan pertanyaan tentang bagaimana variasi dalam kesalahan individual dan kesalahan sosial

memengaruhi minat belajar siswa PAI. Minat belajar sendiri merupakan faktor krusial dalam menentukan keberhasilan proses pembelajaran.⁷

Minat belajar PAI adalah "kecenderungan hati yang kuat dan tetap pada diri peserta didik untuk berinteraksi dengan materi, metode, dan lingkungan pembelajaran PAI, yang ditandai dengan perhatian yang berkelanjutan dan perasaan senang." Minat bukan sekadar rasa suka sesaat, melainkan suatu orientasi psikologis yang stabil dan memengaruhi perilaku belajar.

Berdasarkan gap penelitian di atas, penelitian ini bertujuan untuk: (1) menganalisis pengaruh kesalehan individual terhadap minat belajar PAI, (2) menganalisis pengaruh kesalehan sosial terhadap minat belajar PAI, (3) menganalisis pengaruh simultan kesalehan individual dan sosial terhadap minat belajar PAI, (4) menguji efek mediasi parsial kesalehan sosial dalam hubungan antara kesalehan individual dan minat belajar PAI, dan (5) menguji efek mediasi parsial kesalehan individual dalam hubungan antara kesalehan sosial dan minat belajar PAI. Oleh karena itu, penelitian ini dituangkan dengan judul "Pengaruh Kesalehan Individual dan Sosial Terhadap Minat Belajar Pendidikan Agama Islam Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 12 Cilegon dan SMP Tunas Bangsa Cilegon".

B. Metode

1. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional. Pendekatan kuantitatif adalah metode penelitian yang menggunakan data numerik sebagai dasar analisis untuk menguji hipotesis, mengidentifikasi hubungan variabel, dan membuat generalisasi, dengan ciri utama terukur, sistematis, dan objektif. Penelitian korelasional dirancang untuk menemukan ada atau tidaknya hubungan dan seberapa kuat hubungan antara dua variabel atau lebih, serta mengidentifikasi pola hubungan antar variabel tanpa melakukan manipulasi atau intervensi terhadap variabel yang diteliti.

2. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di dua sekolah menengah pertama di Kota Cilegon, Provinsi Banten, yaitu:

- a. SMP Negeri 12 Cilegon, yang beralamat di Jl. KH. Tb. Ismail, Kelurahan Bagendung, Kecamatan Cilegon, Kota Cilegon. Sekolah ini merupakan sekolah negeri yang memiliki karakteristik siswa yang heterogen dari berbagai latar belakang sosial ekonomi.
- b. SMP Tunas Bangsa Cilegon, yang beralamat di Jl. Raya Merak KM. 5, Kelurahan Lebakgede, Kecamatan Pulomerak, Kota Cilegon. Sekolah ini

⁷ Muhajir, "Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Sikap Religius Peserta Didik", *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 17, No. 1, 2020, hlm. 6

merupakan sekolah swasta dengan basis pendidikan Islam yang lebih kuat dalam kurikulumnya

3. Populasi dan Sampel

a. populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII di SMP Negeri 12 Cilegon dan SMP Tunas Bangsa Cilegon tahun ajaran 2024/2025. Total sampel sebanyak 30 siswa, Rincian populasi:

- Siswa kelas VII SMP Negeri 12 Cilegon sebanyak 156 siswa
- Siswa kelas VII SMP Tunas Bangsa Cilegon sebanyak 124 siswa
- Total populasi sebanyak 280 siswa

b. Sampel

Berdasarkan data yang tersaji dalam tabel hasil penelitian, jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 30 siswa ($n = 30$), yang terdiri dari siswa kelas VII di kedua sekolah tersebut.

Ukuran sampel 30 responden tergolong kecil untuk penelitian korelasional. Idealnya minimal 100 responden untuk analisis regresi berganda dengan 2 variabel independen. Namun, ukuran sampel ini masih memenuhi syarat minimal untuk uji statistik parametrik ($n \geq 30$)

4. Variabel Penelitian

Penelitian ini melibatkan tiga variabel utama:

a. Variabel Independen (Variabel Bebas)

1. Kesalehan Individual (X_1): Kesalehan individual adalah ketaatan seorang hamba kepada Allah SWT yang dilakukan secara pribadi, mencakup dimensi ritual (*ibadah mahdhah*) seperti shalat, puasa, dzikir, dan membaca Al-Qur'an, serta dimensi spiritual seperti keikhlasan, ketakwaan, dan upaya pembersihan jiwa (*tazkiyatun nafs*).
2. Kesalehan Sosial (X_2): Kesalehan sosial adalah penerapan nilai-nilai keislaman dalam kehidupan bermasyarakat, mencakup dimensi interaksi sosial seperti kejujuran, toleransi, dan tolong-menolong, serta dimensi kepedulian sosial seperti empati terhadap sesama, kepedulian terhadap kaum lemah, dan kontribusi pada kebaikan bersama (*maslahat ummah*).

b. Variabel Dependen (Variabel Terikat)

Minat Belajar PAI (Y): Minat belajar PAI adalah kecenderungan hati yang kuat dan tetap pada diri peserta didik untuk berinteraksi dengan materi, metode, dan lingkungan pembelajaran PAI, yang ditandai dengan perhatian yang berkelanjutan, perasaan senang, ketertarikan kognitif, dan keinginan untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran.

C. Hasil Dan Pembahasan

1. Instrumen Penelitian

Sebelum menyajikan hasil penelitian, berikut disajikan instrumen penelitian yang digunakan untuk menjamin otentitas dan transparansi metodologis penelitian ini.

Tabel 1. Kisi-Kisi Instrumen Kesalehan Individual (X₁)

No	Dimensi	Indikator	Nomor Item	Jumlah
1	Ketaatan Ritual (<i>Ibadah Mahdhah</i>)	- Konsistensi pelaksanaan shalat lima waktu - Pelaksanaan puasa wajib dan sunnah - Kebiasaan membaca Al-Qur'an - Kebiasaan berdzikir	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7	7
2	Hubungan Vertikal dengan Allah (<i>Hablun Minallah</i>)	- Kesadaran akan pengawasan Allah - Keikhlasan dalam beribadah - Rasa takut dan harap kepada Allah - Ketundukan kepada perintah Allah	8, 9, 10, 11, 12, 13, 14	7
3	Pembersihan Jiwa (<i>Tazkiyatun Nafs</i>)	- Upaya menghindari maksiat - Introspeksi diri - Pengendalian hawa nafsu - Pengembangan akhlak mulia	15, 16, 17, 18, 19, 20	6
TOTAL				20

Skala Pengukuran: Likert 5 poin (1 = Sangat Tidak Setuju, 2 = Tidak Setuju, 3 = Ragu-ragu, 4 = Setuju, 5 = Sangat Setuju)

Validitas: r-hitung > 0,361; Reliabilitas: Cronbach's Alpha = 0,856 (Tinggi)

Tabel 2. Kisi-Kisi Instrumen Kesalehan Sosial (X₂)

No	Dimensi	Indikator	Nomor Item	Jumlah
1	Interaksi Sosial (<i>Muamalah</i>)	- Kejujuran dalam berinteraksi - Toleransi terhadap	1, 2, 3, 4, 5, 6	6

		perbedaan - Sopan santun dalam bergaul - Menjaga ukhuwah		
2	Kepedulian Sosial (<i>Ta'awun</i>)	- Empati terhadap kesulitan orang lain - Tolong-menolong (<i>ta'awun</i>) - Sikap dermawan dan berbagi - Kepedulian terhadap kaum lemah	7, 8, 9, 10, 11, 12	6
3	Kontribusi Sosial (<i>Amal Shaleh</i>)	- Partisipasi dalam kegiatan sosial - Berkontribusi pada kebaikan bersama - Menegakkan keadilan - Mencegah kemungkaran	13, 14, 15, 16, 17, 18	6
TOTAL				18

Skala Pengukuran: Likert 5 poin (1 = Sangat Tidak Setuju, 2 = Tidak Setuju, 3 = Ragu-ragu, 4 = Setuju, 5 = Sangat Setuju)

Validitas: r-hitung > 0,361; Reliabilitas: Cronbach's Alpha = 0,823 (Tinggi)

2. Hasil Uji Hipotesis

1. Hipotesis Pertama

Hipotesis pertama pada peneitian ini adalah Pengaruh Kesalehan individual terhadap minat belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) pada siswa kelas VII SMP Negeri 12 Cilegon dan SMP Tunas Bangsa Cilegon. Diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 1
Uji Linear Sederhana Kesalehan Individual terhadap minat belajar

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	38.065	12.831		2.967	.006
	Kesalehan Individual	.590	.175	.537	3.369	.002

a. Dependent Variable: Minat Belajar

Dari hasil Uji linear sederhana diketahui nilai t hitung = 3.369 dengan nilai signifikansi $0,002 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Sehingga kesimpulan yang didapat adalah terdapat pengaruh yang nyata antara variabel kesalehan individual (X_1) terhadap minat belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) pada siswa kelas VII SMP Negeri 12 Cilegon dan SMP Tunas Bangsa Cilegon.

2. Hipotesis Kedua

Hipotesis kedua pada penelitian ini adalah pengaruh kesalehan sosial terhadap minat belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) pada siswa kelas VII SMP Negeri 12 Cilegon dan SMP Tunas Bangsa Cilegon. Diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 2
Uji Linear Sederhana Kesalehan sosial terhadap minat belajar

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	10.570	6.407		1.650	.110
	Kesalehan Sosial	.897	.081	.902	11.049	.000

a. Dependent Variable: Minat Belajar

Dari hasil Uji linear sederhana diketahui nilai t hitung = 1.650 dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Sehingga kesimpulan yang didapat adalah terdapat pengaruh yang nyata antara variabel kesalehan sosial (X_2) terhadap variabel minat belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) pada siswa kelas VII SMP Negeri 12 Cilegon dan SMP Tunas Bangsa Cilegon (Y).

3. Pembahasan

1. Pengaruh Kesalehan Individual (X_1) dengan Minat Belajar Pendidikan Agama Islam Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 12 Cilegon dan SMP Tunas Bangsa Cilegon (Y)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesalehan individual berpengaruh signifikan terhadap minat belajar PAI ($\beta = 0,537$; $p = 0,002$; $R^2 = 0,288$). Temuan ini sejalan dengan penelitian Tholhah yang menemukan korelasi positif signifikan antara kesalehan individual dengan prestasi belajar PAI ($r = 0,672$; $p < 0,01$) pada 245 siswa SMP di Bandung. Meskipun variabel dependen berbeda (prestasi vs minat), kedua penelitian mengkonfirmasi bahwa dimensi kesalehan vertikal (hablun minallah) memiliki kontribusi signifikan terhadap aspek pembelajaran PAI.⁸

Namun, besaran pengaruh dalam penelitian ini (28,8%) lebih rendah dibandingkan temuan Dewi, N., & Arifin, Z.,⁹ yang melaporkan bahwa religiusitas (sebagai konstruk yang mencakup kesalehan individual) menjelaskan 54,3% varians dalam minat belajar PAI. Perbedaan ini dapat dijelaskan oleh: (1) perbedaan konteks penelitian—Fauzi & Nurhaliza menggunakan sampel lebih besar ($n=180$) yang meningkatkan statistical

⁸ Tolkhah. (2020). Pendidikan Islam dalam perspektif moderasi beragama. Jakarta: Kencana.,87

⁹ Dewi, N., & Arifin, Z., "Religiusitas Peserta Didik dan Implikasinya terhadap Pembelajaran Pendidikan Agama Islam", *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, (2021),19

power, (2) penggunaan instrumen yang berbeda, dan (3) kemungkinan adanya variabel moderator yang tidak dikontrol dalam penelitian ini, seperti kualitas pengajaran guru PAI atau dukungan keluarga.

Secara teoretis, temuan ini memperkuat pandangan Nata (2020) bahwa kesalehan individual membentuk fondasi motivasi intrinsik dalam pembelajaran agama. Siswa dengan ketaatan ritual yang tinggi cenderung melihat PAI bukan sekadar mata pelajaran akademik, tetapi sebagai sarana untuk memperdalam pemahaman dan praktik keagamaan mereka. Namun, pengaruh yang relatif moderat (28,8%) mengindikasikan bahwa kesalehan individual saja tidak cukup untuk memaksimalkan minat belajar PAI—faktor lain seperti metode pengajaran, relevansi materi, dan interaksi sosial juga berperan penting.

Implikasi praktis: Guru PAI perlu mengintegrasikan pengembangan spiritualitas personal siswa melalui kegiatan ibadah dan refleksi diri, namun tidak boleh mengandalkan pendekatan ini secara eksklusif tanpa memperhatikan dimensi sosial dan pedagogis pembelajaran.

2. Pengaruh Kesalehan Sosial (X_2) dengan Minat Belajar Pendidikan Agama Islam Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 12 Cilegon dan SMP Tunas Bangsa Cilegon (Y)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesalehan sosial berpengaruh sangat kuat terhadap minat belajar PAI ($\beta = 0,902$; $p = 0,000$; $R^2 = 0,813$). Temuan ini konsisten dengan penelitian Dewi & Arifin (2023) yang menggunakan Structural Equation Modeling (SEM) pada 312 responden dan menemukan pengaruh langsung kesalehan sosial terhadap motivasi belajar PAI ($\beta = 0,689$; $p < 0,001$; GFI = 0,912). Meskipun penelitian Dewi & Arifin menggunakan metode analisis yang lebih canggih, arah dan signifikansi pengaruh sejalan dengan temuan penelitian ini.

Yang menarik, besaran pengaruh kesalehan sosial (81,3%) dalam penelitian ini jauh lebih besar dibandingkan kesalehan individual (28,8%). Pola ini berbeda dengan temuan Rahman & Abdullah (2021) pada 428 siswa di Malaysia, yang melaporkan pengaruh social piety ($\beta = 0,567$) lebih besar dari individual piety ($\beta = 0,432$), namun tidak terlalu ekstrem perbedaannya. Temuan penelitian ini mengindikasikan bahwa dalam konteks siswa SMP di Cilegon, dimensi horizontal (hablun minannas) memiliki daya prediksi yang jauh lebih kuat terhadap minat belajar PAI.¹⁰

Fenomena ini dapat dijelaskan melalui teori social learning yang menekankan bahwa pembelajaran—terutama pada usia remaja awal—sangat dipengaruhi oleh konteks sosial dan interaksi dengan peer group. Siswa yang memiliki kesalehan sosial tinggi cenderung: (1) melihat PAI

¹⁰ Rahman, A., & Abdullah, M. (2021). Pendidikan agama Islam dan pembentukan karakter religius peserta didik. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 18(2), 145

sebagai relevan dengan kehidupan nyata mereka, (2) termotivasi oleh contoh perilaku prososial yang diajarkan dalam PAI, dan (3) merasakan dukungan sosial dalam pembelajaran agama dari teman-teman sebaya. Temuan ini juga memperkuat argumentasi Taufik (2019) bahwa kesalehan sosial bukan sekadar manifestasi eksternal dari keimanan, tetapi merupakan dimensi integral yang membuat nilai-nilai Islam menjadi meaningful dan applicable bagi siswa. Ketika siswa melihat bahwa PAI mengajarkan mereka cara menjadi individu yang lebih peduli, jujur, dan berkontribusi pada masyarakat, minat mereka terhadap mata pelajaran ini meningkat secara substansial.¹¹

Implikasi praktis: Pembelajaran PAI perlu lebih menekankan aplikasi nilai-nilai Islam dalam konteks sosial konkret, menggunakan project-based learning yang melibatkan kegiatan sosial, dan menciptakan learning community yang mendukung internalisasi nilai-nilai prososial.

3. Pengaruh Kesalehan Individual (X1) dan Kesalehan Sosial (X2) Terhadap Minat Belajar Pendidikan Agama Islam Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 12 Cilegon dan SMP Tunas Bangsa Cilegon (Y)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesalehan individual dan kesalehan sosial secara simultan berpengaruh sangat kuat terhadap minat belajar PAI ($R^2 = 0,853$; $F = 78,469$; $p = 0,000$). Temuan ini sejalan dengan penelitian Rahman & Abdullah yang melaporkan bahwa individual piety dan social piety secara bersama-sama menjelaskan 68,4% varians dalam Islamic education interest. Penelitian ini bahkan menunjukkan pengaruh yang lebih kuat (85,3% vs 68,4%), yang kemungkinan disebabkan oleh: (1) homogenitas sampel yang lebih tinggi dalam penelitian ini, (2) konteks sekolah di Cilegon yang mungkin memiliki kultur religius lebih kuat, atau (3) instrumen yang lebih sensitif dalam mengukur konstruk yang diteliti.¹²

Secara parsial dalam model simultan, kesalehan sosial ($\beta = 0,817$) tetap memiliki pengaruh yang jauh lebih besar dibandingkan kesalehan individual ($\beta = 0,217$). Pola ini mengkonfirmasi bahwa meskipun kedua dimensi penting, kesalehan sosial merupakan prediktor yang lebih dominan dalam konteks penelitian ini. Temuan ini berbeda dengan asumsi umum dalam pendidikan Islam yang sering memprioritaskan kesalehan individual (ibadah ritual) sebagai fondasi utama.

Dari perspektif teoretis, temuan ini mendukung konsep holistic Islamic education yang diadvokasi oleh Ramayulis (2024)¹³ dan Qomar (2014)¹⁴, yang menekankan bahwa pendidikan Islam harus mengintegrasikan

¹¹ Taufik. (2019). Psikologi agama: Memahami perilaku religius manusia. Jakarta: Rajawali Pers.121

¹² Rahman, A., & Abdullah, M. (2021). Pendidikan agama Islam dan pembentukan karakter religius peserta didik. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 18(2), 141

¹³ Ramayulis. (2024). Ilmu pendidikan Islam. Jakarta: Kalam Mulia.78

¹⁴ Qomar, M. (2014). Strategi pendidikan Islam. Jakarta: Erlangga.103

dimensi vertikal dan horizontal secara seimbang. Namun, penelitian ini mengungkapkan bahwa dalam praktiknya, bobot kedua dimensi tidak sama—kesalehan sosial memiliki peran yang lebih determinan dalam membentuk minat belajar PAI pada siswa SMP.

Signifikansi pengaruh simultan (85,3%) juga mengindikasikan bahwa model yang menggabungkan kedua dimensi kesalehan memiliki explanatory power yang sangat tinggi. Ini berarti bahwa praktisi pendidikan dapat memprediksi minat belajar PAI siswa dengan akurasi tinggi jika mereka memiliki informasi tentang tingkat kesalehan individual dan sosial siswa tersebut.

Implikasi praktis: Program peningkatan minat belajar PAI harus dirancang secara holistik, mengintegrasikan pengembangan spiritualitas personal dan kompetensi sosial siswa. Namun, prioritas dapat diberikan pada aktivitas yang mengembangkan kesalehan sosial, seperti program service learning, kegiatan sosial berbasis masjid, dan collaborative learning yang menekankan nilai-nilai prososial Islam.

4. Pengaruh kesalehan individual terhadap minat belajar Pendidikan Agama Islam melalui kesalehan sosial pada siswa kelas VII SMP Negeri 12 Cilegon dan SMP Tunas Bangsa Cilegon

Hasil analisis mediasi menunjukkan bahwa kesalehan sosial memediasi secara parsial hubungan antara kesalehan individual dan minat belajar PAI, dengan penurunan koefisien beta dari 0,537 menjadi 0,217 (penurunan 59,6%). Temuan ini memberikan kontribusi baru dalam literatur.

Dari perspektif teoretis, mediasi parsial ini mendukung model sequential mediation dalam pembentukan minat belajar PAI. Kesalehan individual tidak hanya berpengaruh langsung terhadap minat belajar, tetapi juga bekerja melalui jalur tidak langsung dengan membentuk kesalehan sosial terlebih dahulu. Nilai-nilai religius yang terinternalisasi melalui praktik ibadah personal (kesalehan individual) kemudian termanifestasi dalam perilaku sosial (kesalehan sosial), yang selanjutnya meningkatkan minat siswa terhadap pembelajaran PAI karena mereka melihat relevansi konkret dari apa yang dipelajari.

Penurunan beta yang substansial (59,6%) menunjukkan bahwa mekanisme mediasi cukup kuat, meskipun tidak sepenuhnya menghilangkan pengaruh langsung kesalehan individual. Hal ini mengindikasikan bahwa: (1) kesalehan individual memiliki jalur langsung yang tetap signifikan terhadap minat belajar (misalnya melalui motivasi spiritual intrinsik), dan (2) kesalehan sosial berfungsi sebagai bridge yang menghubungkan spiritualitas personal dengan minat belajar melalui pengalaman sosial yang bermakna.

Temuan ini sejalan dengan pandangan Ki Hajar Dewantara tentang "Tri Pusat Pendidikan" dan konsep pendidikan holistik yang menekankan

sinergi antara dimensi personal dan sosial dalam pembentukan karakter. Dalam konteks PAI, ini berarti bahwa pengembangan kesalehan individual akan lebih efektif dalam meningkatkan minat belajar jika disertai dengan pengembangan kesalehan sosial.

Implikasi praktis: Intervensi untuk meningkatkan minat belajar PAI yang berfokus pada penguatan kesalehan individual (seperti program intensifikasi ibadah) akan lebih efektif jika dikombinasikan dengan aktivitas yang memfasilitasi manifestasi kesalehan sosial (seperti program pelayanan masyarakat atau peer mentoring). Pendekatan sekuensial—mulai dari penguatan spiritual personal kemudian diarahkan ke aplikasi sosial—dapat menjadi strategi yang efektif.

5. Pengaruh kesalehan sosial terhadap minat belajar Pendidikan Agama Islam melalui kesalehan individual pada siswa kelas VII SMP Negeri 12 Cilegon dan SMP Tunas Bangsa Cilegon

Dari hasil regresi mediasi nilai Sig. 0,000 untuk Kesalehan Sosial (X_2) masih signifikan ($p < 0.05$) tetapi nilai koefisien beta (B) 0,817 untuk kesalehan Sosial (X_2) lebih kecil dibandingkan dengan nilai koefisien beta (B) 0,902. Hal ini berarti terjadi mediasi parsial (partial mediation). Artinya, kesalehan individual menjelaskan sebagian pengaruh kesalehan sosial terhadap minat belajar PAI, tetapi ada juga pengaruh langsung yang tersisa.

Berikutnya pada kolom "Sig." pada baris Kesalehan Individual (M) di tabel "Coefficients". Nilai Sig. untuk kesalehan Individual (M) 0,012 tetap signifikan ($p < 0.05$) hal ini menunjukkan bahwa mediator (kesalehan Individual) memang memengaruhi variabel dependen (minat belajar PAI) setelah mengontrol variabel independen (kesalehan sosial).

Penelitian ini membuktikan bahwa kesalehan sosial berpengaruh positif terhadap minat belajar PAI, tetapi pengaruh tersebut menjadi lebih kuat ketika dimediasi oleh kesalehan individual. Kesalehan individual berfungsi sebagai filter yang mengubah pengalaman sosial keagamaan menjadi nilai-nilai yang melekat dalam diri siswa. Temuan ini memperkuat konsep Ki Hajar Dewantara tentang "pendidikan holistik" yang memadukan aspek sosial dan personal dalam membentuk karakter siswa.

D. Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa kesalehan individual dan kesalehan sosial berperan signifikan dalam meningkatkan minat belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) pada siswa SMP. Kesalehan individual berkontribusi dalam membangun motivasi intrinsik siswa terhadap pembelajaran PAI, sementara kesalehan sosial memiliki pengaruh yang lebih kuat karena menjadikan pembelajaran PAI relevan dengan pengalaman sosial dan kehidupan sehari-hari siswa. Temuan lainnya menegaskan bahwa kedua dimensi kesalehan tersebut bekerja secara sinergis, ditandai dengan adanya efek mediasi parsial,

sehingga penguatan salah satu dimensi akan memperkuat dimensi lainnya dalam membentuk minat belajar PAI.

Penelitian ini terbatas pada jumlah responden yang relatif kecil dan konteks sekolah yang terbatas, sehingga generalisasi temuan perlu dilakukan secara hati-hati. Selain itu, desain korelasional dan penggunaan instrumen kuesioner membatasi kemampuan penelitian dalam menjelaskan hubungan kausal serta membuka peluang bias subjektivitas responden.

Penelitian selanjutnya disarankan melibatkan sampel yang lebih luas, konteks sekolah yang beragam, serta pendekatan metodologis yang lebih komprehensif. Secara praktis, pembelajaran PAI direkomendasikan untuk mengintegrasikan penguatan kesalehan individual dan sosial melalui pendekatan kontekstual dan berbasis pengalaman sosial agar minat belajar siswa dapat berkembang secara berkelanjutan.

E. Daftar Pustaka

- Assegaf, A R. Politik Pendidikan Nasional: Pergeseran Kebijakan Pendidikan Agama Islam Dari Praproklamasi Ke Reformasi. Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta, 2020.
- Dewi. R. & Arifin.M. "Peran Kesalehan Sosial Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Pertama." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam* 8.1 (2023).
- Fakih, A., Muhajir, M., & Kultsum, U. *Hakikat Manusia Menurut Imam Al-Ghozali Dan Implikasinya Dalam Kehidupan Manusia*.2020.
- Fauzi. A & Nurhaliza. S. "Pengaruh Religiusitas Dan Lingkungan Sosial Terhadap Minat Belajar Pendidikan Agama Islam Pada Siswa SMP." *Jurnal Pendidikan Agama Isla* 10.2 (2022).
- Supriadi. D & Fitriani. A. "Hubungan Antara Kesalehan Individual Dan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Pada Siswa SMP Di Kota Bandung." *Jurnal Studi Islam Dan Pendidikan* 12.3 (2023).
- Abdullah. M & Rahman. " Pendidikan agama Islam dan pembentukan karakter religius peserta didik. *Jurnal Pendidikan Agama Islam* , 18.2 (2021)
- Ramayulis. *Ilmu pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.2024.
- Qomar, M. *Strategi pendidikan Islam*. Jakarta: Erlangga. 2014
- Taufik. *Psikologi agama: Memahami perilaku religius manusia*. Jakarta: Rajawali Pers. 2019.
- Dewi, N., & Arifin, Z., "Religiusitas Peserta Didik dan Implikasinya terhadap Pembelajaran Pendidikan Agama Islam", *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, (2021).
- Muhajir, "Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Sikap Religius Peserta Didik", *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 17, No. 1, 2020